

BAB I

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa pada tahun 2023 terdapat jumlah kematian ibu yang tinggi. Sekitar 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2023 adalah 430 dibandingkan negara-negara berpendapatan tinggi 13 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023). Berdasarkan data sensus penduduk 2020 di Indonesia, AKI akibat melahirkan mencapai 189 per 100.000 mencapai kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman. Angka kematian ibu di kelompok umur ≤ 20 tahun dapat dijelaskan karena terjadinya kendala sosiokultural yang memaksa pernikahan dini. Selain itu, ketidaktahuan ibu muda dapat meningkatkan risiko kematian ibu yang melahirkan berusia ≤ 20 tahun. Dengan demikian, argumen ini cukup beralasan minat terhadap sensitisasi yang baik mengenai pencegahan tentang pernikahan dini. Selain itu, Pengetahuan Ibu juga memiliki hubungan dengan kematian ibu (Permata et al., 2023).

Infeksi nifas merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyebab infeksi nifas diantaranya pelayanan yang tidak berkualitas, kurangnya daya tahan tubuh, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi, anemia dan kebersihan genetalia yang kurang baik. Beberapa penelitian membuktikan bahwa infeksi nifas berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam perawatan luka perineum (Gusnimar et al., 2021).

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan tersebut terjadi hampir pada semua persalinan pertama kali dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Robekan ini disebabkan laserasi spontan pada vagina atau perineum

saat bayi dilahirkan (terutama saat kelahiran kepala dan bahu) atau pada tindakan episiotomi untuk mempercepat kelahiran bayi bila didapatkan gawat janin, penyulit kelahiran pervaginam (sungsang, distosia bahu, ekstaksi forceps, ekstraksi vacum), jaringan parut pada perineum atau vagina yang memperlambat kemajuan persalinan (Sholikha., 2021).

Luka perineum akibat persalinan apabila tidak dirawat berpotensi menyebabkan infeksi akibat masuk kuman melalui luka bekas jahitan. Bagian yang terinfeksi akan menimbulkan gejala panas, perih, demam, keluar cairan seperti keputihan, bernanah dan kulit akan berwarna merah di sekitar luka. (Gusnimar et al., 2021).

Tindakan merawat luka merupakan hal paling penting yang tidak bisa disepelekan. Banyak orang yang cenderung tidak mengobati luka dan membiarkan karena malas dan tidak ingin merasa perih. Perawatan yang tidak tepat dan pembiaran luka begitu saja justru akan memperburuk kondisi luka. Terlebih sampai terdapat nanah pada luka, maka bisa dikatakan jika luka tersebut mengalami infeksi. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Menurut Juneris dan Yunida, (2021) terdapat beberapa komplikasi nifas yaitu perdarahan pervaginam, infeksi masa nifas, payudara yang berubah menjadi terasa sakit, kehilangan nafsu makan, merasa sedih dan tidak mampu merawat bayinya. Infeksi nifas yang dapat terjadi akibat komplikasi luka perineum antara lain metritis dan endometritis. Perawatan yang tepat setelah persalinan atau penjahitan dapat membantu mengurangi edema dan memar (Daulay, 2022)

Terapi dalam dunia kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka robekan perineum yaitu terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis diberikan melalui antiseptik dan antibiotik. Terapi nonfarmakologis yang sudah terbukti mempercepat penyembuhan luka dalam lidah buaya, pinang, pepaya, tapak dara, pegagan, talas, kunyit dan Binahong. Salah satu tanaman herbal yang berpotensi mencegah terjadinya infeksi pada luka robekan perineum adalah daun binahong (*Anredera cordifolia*). Daun binahong di beberapa negara dikenal

dengan meidera vine, potato vine, fat leaf, folha gorda atau lamb's tail vine dianggap tumbuhan menjalar yang tumbuh di kawasan tepi pantai atau hutan hujan (Gusnimar et al., 2021).

Tanaman binahong mempunyai kandungan kimia yang sangat bermanfaat sebagai bahan pengobatan alami. Manfaat dari tanaman binahong bisa mempercepat pemulihan kesehatan setelah operasi, setelah melahirkan, khitan, bermacam luka dalam, luka luar, radang usus, menormalkan perdarahan, tekanan darah, mencegah stroke, maag, asam urat, menambah dan mengembalikan vitalitas daya tahan tubuh, wasir (ambeien), melancarkan buang air kecil dan buang air besar dan diabetes. Pada ibu postpartum yang mengalami laserasi atau luka perineum sebesar 70%, untuk mengatasi kesembuhan luka perineum dengan cepat agar tidak terjadinya infeksi, maka gunakan air rebusan daun binahong, luka perineum akan cepat kering dibandingkan tidak menggunakan air rebusan daun binahong (Elvi et al., 2021).

Tumbuhan ini juga kaya akan *flavonoid*, dimana *flavonoid* akan meningkatkan aktivitas enzim antioksidan. Pada ibu nifas pemberian air rebusan Daun binahong sangat baik untuk penyembuhan luka perineum. Kandungan antiseptik dalam tanaman binahong dapat membunuh kuman, meningkatkan daya tahan terhadap infeksi, serta mempercepat penyembuhan luka. Senyawa kimia yang terkandung dalam Daun binahong adalah *saponin*, *alkaloid*, *polifenol*, *flavonoid* dan *mono polisakarida* yang termasuk dalam golongan L arabinose, D-galaktose, L-rhamnose, D glukosa (Gusnimar et al., 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti Gusnimar et al., (2021) diperoleh hasil bahwa daun binahong mampu membantu mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu postpartum. Perlakuan daun binahong diberikan 1 (satu) kali sehari, didiamkan 5 menit, dan selama 8 (delapan) hari sejak hari pertama sampai hari kedelapan postpartum secara berturut-turut. Penelitian ini bahwa 80% ibu postpartum tidak mengetahui cara melakukan perawatan lukaperineum. Hasil uji pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka lebih efektif membantu mempercepat penyembuhan luka dibandingkan dengan *Povidone Iodine* 10%. Hal ini sejalan dengan penelitian

Safitri dan Pitriani, (2022) diperoleh hasil bahwa nyeri luka perineum yang dirasakan ibu sebelum dilakukan penggunaan air rebusan daun binahong berada di skala nyeri 4, kemudian nyeri luka perineum yang dirasakan ibu sudah berkurang dan berasa di skala 0 terjadi penyembuhan luka setelah dilakukan selama 5-7 hari. Daun binahong dapat menjadi alternatif terapi komplementer pada ibu nifas yang mengalami luka perineum.

Salah satu faktor yang menghambat proses penyembuhan luka adalah kurangnya pengetahuan ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Gusnimar et al., (2021) bahwa 80% ibu postpartum tidak mengetahui cara melakukan perawatan luka perineum. Dan menurut penelitian Sholikha., (2021) ibu post partum yang kurangnya pengetahuan melakukan perawatan luka perineum tidak baik dan sembuh lambat 56,2%. Maka perlu diberikan edukasi agar pengetahuan ibu meningkat. Agar pengetahuan meningkat dapat diberikan dengan beberapa metode yaitu metode ceramah, demonstrasi, video dan audio visual, mind mapping, dan diskusi. Metode pemberian informasi memerlukan media, media bisa berupa leaflet, lembar balik, buku saku, video, dan salah satunya adalah *booklet*. *Booklet* merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan Kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* memuat lebih banyak dan lebih jelas mengenai informasi yang ingin kita berikan. Selain itu booklet juga lebih mudah dipahami dan mudah dibawa kemana saja untuk dibaca.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik membuat media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) berupa booklet dengan judul “Rebusan Daun Binahong Sembuhkan Luka Perineum Ibu Nifas”. Tujuan dari pembuatan media ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu nifas yang mengalami luka perineum mengenai air rebusan daun binahong dapat menyembuhkan luka perineum. Manfaat media bagi ibu nifas untuk dapat mempercepat kesembuhan luka perineum dengan cara air rebusan daun binahong. Manfaat media bagi petugas kesehatan dapat menjadi sarana media edukasi tentang penyembuhan luka perineum menggunakan air rebusan daun binahong. Manfaat media bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan media edukasi tentang air rebusan daun binahong untuk penyembuhan

luka perineum. Manfaat media bagi institusi pendidikan dapat menjadikan sumber informasi tentang edukasi air rebusan daun binahong untuk penyembuhan luka perineum.